

[Covid-19 di Pesantren \(3\): Gus Lukman Menangis Menjelaskan Ekonomi Pesantren](#)

Ditulis oleh Hamzah Sahal pada Wednesday, 15 July 2020



Pesantren Tremas, Pacitan, Jawa Timur, memulangkan santri sejak tanggal 20 Maret 2020 atau 4 hari setelah pemerintah menerapkan pembatasan-pembatasan sosial di banyak. Mungkin ini pesantren yang paling cepat memulangkan santri, bahkan saat itu, kota Surabaya saja masih “bandel”. Tremas memang pesantren yang sejak dahulu dinilai sangat responsif menghadapi perubahan-perubahan.

Dari sekitar 4.200 jumlah santri, 3.900 santri pulang kampung. Sisanya, tetap di pesantren karena ada yang menjalani tradisi pulang paling cepat setelah tiga tahun dan memang jika pulang malah ada resiko di jalan.

Para santri yang pulang pun menggunakan protokol yang relatif ketat. Merka dijemput walinya masing-masing dan rombongan di kordinasi cabang cabang IAPT (ikatan alumni Pondok Tremas). Tremas sendiri tidak punya mobil mengangkut santri, tapi Ikatan Alumni Pondok Tremas (IAPT) sudah ada yang memiliki mobil elf. Mobil ini turut memulangkan santri sesuai protokol kesehatan.

Gus Lukman, salah satu pengasuh di Tremas, di bulan pertama pesantren “kosong” tidak merasa ada yang aneh, namun saat memasuki bulan kedua, saat listrik mulai dibayar, saat guru-guru dan pengurus pesantren harus gajian, saat dia keliling masyarakat di lingkungan pesantren, keanehan mulai datang.

Keanehan makin sempurna saat bulan suci Ramadan tiba. “Ramadan di Tremas syiar pengajian dan ekonomi masyarakat naik, sebagaimana di pesantren lain. Namun kali ini

situasinya tidak bisa digambarkan dengan kata-kata,” ujar Gus Lukman melalui fasilitas suara di WA. Ada nafas yang tertahan saat ia mulai berbicara ekonomi masyarakat. Tangis pun tidak bisa dibendung.

Baca juga: Sejarah Singkat Ulama dalam Merespon Wabah Virus

Kepada Alif.ID Gus Lukman bercerita bahwa hampir 3.000 santri menghidupi ekonomi masyarakat. “Hampir 3000 santri putra makannya dikelola oleh masyarakat. Sementara santri putri yang berjumlah lebih dari seribu makannya dikelola oleh keluarga pesantren,” jelasnya.

Pihak pondok, kata Gus Lukman, menjelaskan situasi ekonomi bukan saja pada para guru-guru dan pengurus pondok, namun juga pada masyarakat. “Kami berhemat, listrik kemudian bapak dan ibu guru juga kami berikan pemahaman, kami beri arahan, kita ini swasta.. Krisis ini juga bisa lama, tidak hanya dua-tiga bulan.. Alhamdulillah maklum semua,” jelasnya.

Guru-guru memaklumi itu semua mungkin karena Gus Lukman juga menjelaskan ekonominya sendiri.

“Umumnya orang kan selalu tabu menceritakan ekonominya, saya terus terang saja. Saya bilang ekonomi saya juga terimbas. Alhamdulillah memaklumi. Anak dan istri sama-sama paham. Dan saya kira ribuan kiai juga mengalami hal yang sama, mereka tidak cerita saja. Semua pengasuh pesantren hampir seluruhnya mengalami kayak saya, saya kasih contoh saya,” ungkapnya

Gus Lukman memaklumi juga guru-guru dan masyarakat yang mengeluh karena kondisi ekonomi tapi mengerti juga bahwa keselamatan bersama harus didahulukan. “Kami belum nyaman dan aman jika saat ini membuka pesantren. Kami punya mazhab *hifz dun nafs* harus didahulukan di atas segala-galanya,” Gus Lumkana memungkasi.

Baca juga: Kafe Basabasi, dari Kuliah Tasawuf Milenial hingga Pengembangan Ekonomi



The flyer is a green document with white text. At the top left is the logo of Perguruan Islam Pondok Tremas, featuring a circular emblem with a book and a lamp. The text 'Perguruan Islam Pondok Tremas' is written in Arabic and Indonesian. Below the logo, the title 'MAKLUMAT' is centered, followed by 'PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN' and the date '22 Dzulq'adah 1441 H/13 Juli 2020 M.'. A Basmala (Islamic invocation) is written in Arabic. The main body of text begins with 'Menindak lanjuti maklumat Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur Senin 09 Syawal 1441H/31 Mei 2020 M., maka diberitahukan bahwa:' followed by a numbered list of six points regarding school protocols, including return dates, learning methods (online and face-to-face), SPP payments, health protocols, and contact information. At the bottom, there is another Basmala and contact details for the school's social media and website.

MAKLUMAT
PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN
22 Dzulq'adah 1441 H/13 Juli 2020 M.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Menindak lanjuti maklumat Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur Senin 09 Syawal 1441H/31 Mei 2020 M., maka diberitahukan bahwa:

1. Jadwal kembali santri ke pondok belum bisa ditentukan dan akan diinformasikan kembali selambat-lambatnya tanggal 23 Dzulhijah 1441 H/ 13 Agustus 2020 M.
2. Santri yang berada di rumah diwajibkan mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar secara Daring (online) dan yang berada di Pondok mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar secara Luring (tatap muka).
3. Pembayaran syukriyah (SPP) belum ditentukan dan akan diinformasikan menyusul.
4. Seluruh santri untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai upaya ikut serta memutus mata rantai penyebaran Covid-19.
5. Informasi mengenai kembalinya santri ke Pondok dan informasi lainnya yang bukan berasal dari Sekretariat dan Gugus Tugas Pondok Tremas adalah tidak benar (Hoaks).
6. Update perkembangan informasi Perguruan Islam Pondok Tremas dapat dilihat di akun sosmed Pondok atau menghubungi:

A. Ketua Gugus Tugas Pondok Tremas	: 0852-5995-2509
B. Juhir Gugus Tugas Pondok Tremas	: 0822-3447-1019
C. Sekretariat Pondok Tremas	: 0853-3619-9224

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

trema_1830 Attarmani Ma'had Aly Tremas TV www.pondoktremas.com

disebarakan Pesantren Tremas

Flyer protokol Covid-19 yang